

**ANALISIS KETERLAMBATAN LANCAR MEMBACA
SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 66
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



OLEH :

MIMI RATNA JUITA
NIM : 1811240025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2023**


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.”** yang disusun oleh Mimi Ratna Juita, NIM. 1811240025, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 26 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

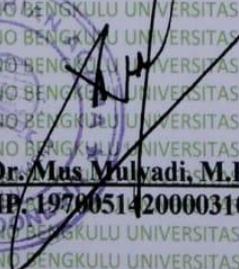
Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
 NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Zubaidah M.Us
 NIDN: 2016047202

Penguji I
Salamah, SE, M.Pd
 NIP. 197305052000032004

Penguji II
Drs. H. Ramedlon, M.Pd
 NIP. 196402271991031003

Bengkulu, Februari 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Mus Muljadi, M.Pd
 NIP. 197405142000031004


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagár Dewa Bengkulu,
 Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mimi Ratna Juita
 NIM : 1811240025

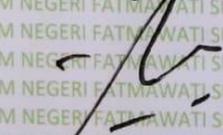
Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

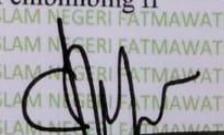
Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : Mimi Ratna Juita
 NIM : 1811240025
 Judul : Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.
 Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Nur Hidayat, M.Ag
 NIP. 197306032001121002

Pembimbing II

Ahmad Byarifin, M.Ag
 NIP. 198006162015031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II
di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, November 2022

Saya yang menyatakan,



Mimi Ratna Juita
NIM. 1811240025

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran sehingga aku mampu menempuh pendidikan dan menyelesaikan Skripsi ini yang ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus kedua orang tua tercinta dalam hidupku, ibunda (Lekat Mazni) dan ayahanda (Kamarudin) yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan dan mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terima kasihku untuk ayah dan ibu, semoga selalu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk kedua kakakku (Masita Hasnida dan Doni Okta Saputra) serta adikku (Radit Alfiqry), terima kasih telah memberi dukungan moril dan materil setiap bulanya selalu mencukupi segala kebutuhanku, terima kasih juga atas motivasi dan menjadi pemantik semangatku agar selalu kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.
3. Teruntuk kakek, nenek, paman, bibik dan seluruh keluargaku tercinta, yang selalu memberikan dorongan, dukungan, do'a dan semangat sehingga terselesaikannya proses pembuatan Skripsian ini.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku (Yusnita, Della, Enta, Nadia, Annisa, Lesvi, Karmila, Asih) yang selalu memberikan support, saran, bantuan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahku hingga akhirnya bisa sampai ke titik ini.
5. Keluarga Besar Magang 2 dan 3 sekaligus tempat terlaksananya prosesku dalam melakukan penelitian Skripsi ini SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah banyak mensupport dalam berbagai keluh kesah dalam penyelesaian perkuliahan ini.
6. Teruntuk berbagai pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

7. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta UINFAS Bengkulu, yang aku cintai dan aku banggakan.

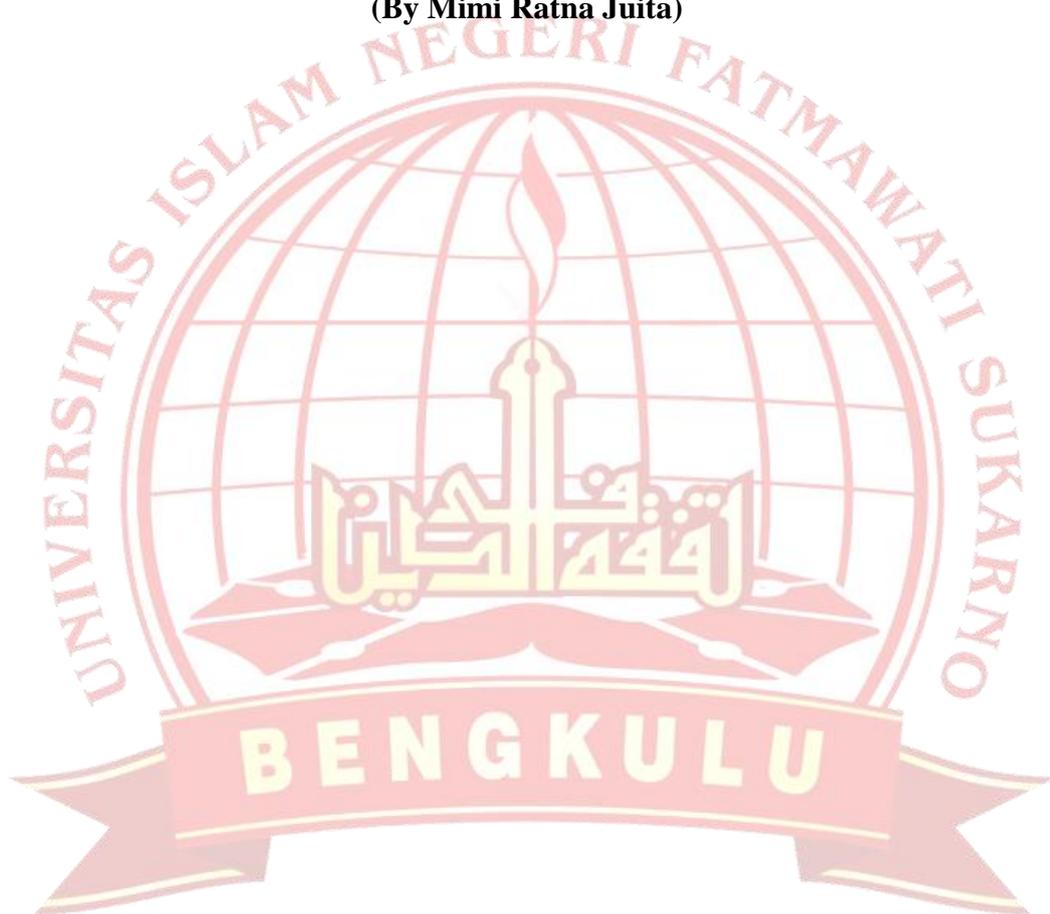


MOTTO

“Jika Kamu Mencoba Akan Ada 2 Kemungkinan, Yaitu Gagal dan Berhasil.

Tetapi Jika Kamu Tidak Mencobanya Sudah Dipastikan 100% Gagal”

(By Mimi Ratna Juita)



Nama : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya yaitu triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II terdiri dari faktor internal yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca, intelegensi siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca, serta faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca, keterbatasan sarana dan prasarana dan ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak. Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa, jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II yaitu anak belum mengenal suku kata dengan baik, anak mengeja kata masih dengan terbata-bata, anak belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya, dan anak belum bisa merangkai kata dalam kalimat dengan baik; 2) Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II yaitu memberikan jam tambahan belajar membaca, menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca, dan menerapkan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa untuk kelancaran membaca.

Kata kunci: *Keterlambatan, Membaca, Siswa Kelas II.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan, dan penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu, yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, Dosen Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Syahril, M.Ag, Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Bengkulu, Februari 2023
Hormat Saya,

Mimi Ratna Juita
NIM. 1811240025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran	8
a. Pengertian pembelajaran	8
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran	11
2. Hakikat Membaca	12
a. Pengertian membaca	12
b. Pengertian membaca permulaan di kelas rendah SD/MI	13
c. Tujuan membaca	14
d. Aspek-aspek membaca	16
e. Tahapan membaca	18
f. Keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI	21
g. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI	23
h. Indikator keterlambatan membaca permulaan di kelas	

rendah SD/MI	25
3. Kelas Rendah	26
a. Pengertian kelas rendah	26
b. Karakteristik pembelajaran di kelas rendah	28
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Fokus Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	48
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu	50
2. Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu	59
C. Pembahasan	62
1. Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu	62
2. Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu	72
BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton menyatakan bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.¹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian ? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran

¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 5.

mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.²

Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar kelas rendah. Siswa harus menguasai aspek membaca, menulis dan berhitung. Ketiga aspek tersebut dalam pelajaran memiliki peranan sangat penting, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan dapat dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.³

Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas Sekolah Dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat, sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi peserta didik. Salah satunya adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di Sekolah Dasar karena membaca memegang peranan penting. Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 (empat) segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang harus segera dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD.⁴

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran

²Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. xiv.

³Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 1, 2017, hal. 28.

⁴Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 3, 2018, hal. 284.

membaca di kelas-kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas-kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa Kelas I Sekolah Dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Putra menyatakan bahwa kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Paramita menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Sedangkan Sudiarta menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵

Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis. Menurut Rasna, membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan. Antari berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat

⁵Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 284.

membaca. Menurut Anantha, membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*.⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu, bahwa pengajaran membaca di SD ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Proses pembelajaran membaca permulaan diajarkan di Kelas I. Siswa Kelas I ditekankan oleh guru untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Sedangkan di Kelas II siswa ditekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di Kelas I yaitu siswa dapat membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan.⁷

Menurut informan, membaca permulaan yang diajarkan di Kelas I dan Kelas II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik nantinya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Untuk itu penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran lain di sekolah ini. Oleh karena itu, semua siswa perlu diupayakan agar dapat membaca dan memiliki kelancaran dalam membaca.⁸

⁶Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 284.

⁷Wawancara Awal, tanggal 29 November 2021.

⁸Wawancara Awal, tanggal 29 November 2021.

Akan tetapi, meskipun berbagai upaya telah dilakukan guru agar siswa lancar membaca, namun tetap ditemui ada 5 (lima) orang siswa Kelas II yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Menurut Guru Kelas II, keterlambatan dalam membaca tersebut seperti: masih ada siswa yang belum mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip, masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca tulisan sesuai dengan bunyinya, masih ada siswa yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata-kata, terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa.⁹

Hal tersebut di atas sebagaimana hasil observasi awal penulis ketika mengamati siswa Kelas II yang belum lancar membaca. Keterlambatan yang dialami siswa-siswa tersebut dalam membaca yaitu seperti merangkai susunan kata, mengenali penggunaan tanda baca, dan belum mampu menjawab soal tentang isi bacaan.¹⁰ Penulis melakukan penelitian di Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu dikarenakan di sekolah ini masih terdapat siswa di kelas rendah yang belum lancar membaca. Dengan demikian penelitian ini penulis lakukan dikarenakan kemampuan membaca di kelas rendah sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa sudah menggunakan buku teks pelajaran yang isinya berupa materi pelajaran yang lengkap dengan berbagai bacaan, sehingga agar bisa memahami isi materi pelajaran tersebut siswa harus sudah memiliki kemampuan membaca dengan lancar. Begitu pun ketika mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku teks pelajaran atau

⁹Wawancara Awal, tanggal 29 November 2021.

¹⁰Observasi Awal, tanggal 29 November 2021.

yang diberikan oleh guru sudah berupa kalimat yang lengkap, untuk bisa memahami soal latihan tersebut siswa dituntut sudah lancar dalam membaca. Kelancaran membaca ini menjadi penting untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi keterlambatan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru dan sekolah, sebagai berikut:

- a. Manfaat yang diperoleh siswa yaitu memberikan informasi dan pemahaman tentang keterlambatan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi keterlambatan tersebut.
- b. Manfaat yang diperoleh guru yaitu memberikan gambaran tentang keterlambatan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam keterlambatan membaca tersebut.
- c. Manfaat yang diperoleh sekolah yaitu memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: 1) belajar (*learning*) dan 2) mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan pengembangan dari istilah “pengajaran” dan istilah “belajar mengajar”. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹¹

Kata pembelajaran berasal dari asal kata belajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.

seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman.¹²

Burton dalam Uzer Usman, menyatakan bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dan dari tidak sopan menjadi sopan.¹³ Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.¹⁵ Belajar merupakan tindakan yang hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam,

¹²Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 34.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

¹⁴Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 6.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 29.

benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹⁶

Menurut Mujib dan Mudzakkir, proses belajar (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.¹⁷

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (kebijaksanaan).¹⁸

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar ...*, hal. 27.

¹⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 23.

¹⁸Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 19.

merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu²⁰:

- 1) Faktor jasmani yaitu kesehatan fisik.
- 2) Faktor psikologis yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan.
- 4) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model pembelajaran, dan tugas rumah.
- 5) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 6) Faktor masyarakat yaitu keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Hakikat Membaca

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 29.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hal. 38.

a. Pengertian membaca

Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Rahim menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²¹

Surya menyatakan bahwa dalam konteks kognitif, membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Huruf-huruf dan tanda baca lainnya merupakan simbol-simbol bahasa yang menjadi rangsangan visual dan menjadi gerbang proses kognitif selanjutnya.²²

Membaca merupakan upaya untuk menemukan makna dan pemahaman dari apa yang ditulis dalam teks, yang semuanya tergantung pada penulis dan pembaca. Pengalaman dan pengetahuan

²¹Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 19.

²²Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 19.

yang dimiliki pembaca akan mengarahkan perhatian dalam membaca, membimbing dan memberikan tafsiran, serta membuat pemahaman. Pengalaman dan pengetahuan anak perlu dijadikan landasan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Membaca tergantung pada pengalaman dan pengetahuan serta pemahaman linguistik, maka membaca merupakan proses tindakan yang berbasis memori. Seorang anak yang telah mengenal huruf atau kata harus terus mengingatnya dalam waktu cukup lama. Hal tersebut agar dapat digunakan dalam memberikan makna terhadap frasa, kalimat, dan keseluruhan bacaan. Kemampuan membaca dalam memperoleh pemahaman baru, bergantung pada kemampuan menggunakan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan kecakapan mengaitkannya dengan informasi baru.

b. Pengertian membaca permulaan di kelas rendah SD/MI

Telah disebutkan bahwa pembelajaran membaca di kelas awal/rendah merupakan membaca permulaan. Berbeda halnya dengan membaca lanjut, pembelajaran membaca permulaan haruslah dibantu penuh oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sasaran pembelajaran membaca permulaan lebih diarahkan pada kemampuan “melek huruf” dengan titik berat pembelajaran diarahkan pada keterampilan membaca teknis.²³

Menurut Sabarti, membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan

²³Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 28.

di kelas rendah yaitu Kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Jadi membaca permulaan merupakan tahap awal belajar membaca dan berlangsung di Kelas I dan II. Sedangkan menurut Rahim, membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu Sekolah Dasar di Kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan 14 bunyi-bunyi bahasa. Sementara proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi.²⁴

c. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Secara keseluruhan, tujuan dari membaca sebagai berikut²⁵:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

²⁴ Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hal. 17.

²⁵ Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 18.

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik. Masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk ide-ide utama (*reading main for ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui suatu susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca. Mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang

tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

d. Aspek-aspek membaca

Tarigan menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek keterampilan yang bersifat mekanis meliputi: a) pengenalan bentuk huruf; b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain); c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan d) kecepatan membaca taraf lambat. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini meliputi: a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); b)

memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Pada keterampilan pemahaman, yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati.²⁶

Tarigan menyatakan keterampilan-keterampilan yang harus dituntut dalam membaca nyaring pada kelas rendah yaitu:

- 1) Mempergunakan ucapan yang tepat.
- 2) Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata).
- 3) Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.
- 4) Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.
- 5) Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.) koma (,) tanda tanya (?) dan tanda seru (!).²⁷

e. Tahapan membaca

Musfiroh mengemukakan bahwa tahap pemerolehan bahasa tulis reseptif anak dikategorikan ke dalam 6 (enam) tahap. Tahap pemerolehan bahasa tulis tersebut yaitu:

- 1) Tahap diferensiasi

Pada tahap diferensiasi, anak memperhatikan tulisan dan membedakan dengan gambar. Anak sudah dapat menyebut gambar

²⁶Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 23.

²⁷Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 23.

sebagai gambar dan tulisan. Pada tahap ini anak sudah mulai menyukai buku cetak dan membawa kesana kemari.

2) Tahap membaca pura-pura

Pada tahap membaca pura-pura, anak mengetahui bahwa tulisan dapat dilafalkan dan memiliki informasi. Tetapi kata-kata yang diucapkan anak tanpa memedulikan tulisan yang ada. Anak memperhatikan berbagai model tulisan di berbagai media yang dilihat dan tertarik dengan bentuk tulisan tertentu.

3) Tahap membaca gambar

Pada tahap membaca gambar, anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak “membaca” koran dengan melihat gambar, membaca label dengan memerhatikan barang dan gambarnya. Anak juga dapat menjabarkan gambar/informasi visual lain dalam bentuk satu kalimat/lebih.

4) Tahap membaca acak

Pada tahap membaca acak ditandai dengan anak menanyakan tulisan yang menarik perhatiannya seperti label, nama, dan judul. Selain itu, anak memperhatikan gaya dan warna tulisan serta fitur-fitur lainnya. Anak dapat mengenal kembali tulisan tersebut. Apabila menemukan tulisan yang dikenal, anak membaca kata tersebut dan menebak tulisan selanjutnya. Contohnya anak membaca “Harian Republika” sebagai “koran republika”, karena anak mengenal kembali kata Republika. Anak sudah

mengidentifikasi huruf awal. Pada tahap ini, keterkaitan anak terhadap tulisan di televisi (nama stasiun TV), nama toko, nama majalah, merk sepatu, atau pun merk alat elektronik yang sangat terlihat. Anak aktif bertanya dan cepat mengenali tulisan. Pada tahap ini anak mengira jika kata tertentu hanya mengacu pada benda tertentu. Anak terkejut ketika mendapat kata Sony pada pembungkus kaos dalam, padahal sebelumnya mengenal tulisan Sony pada kamera dan televisi. Anak mulai mengenali huruf dan mencoba menggabungkannya menjadi suku kata meskipun kadang belum tepat.

5) Tahap lepas landas

Tahap lepas landas terbagi atas 3 (tiga) subtahap, yaitu tahap mengeja huruf lepas, tahap mengeja silabel-kata, dan tahap membaca lambat tanpa nada. Setiap subtahap ditandai oleh indikator yang tipis tetapi dapat dirasakan perbedaannya.

Pada tahap mengeja huruf lepas, anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata yang belum dikenal sebelumnya. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata terbuka (tetapi terhambat dalam suku kata tertutup). Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki minat pada buku cerita, simbol-simbol di sekitarnya. Anak membaca apa saja yang ada di sekitarnya walaupun sering frustasi ketika perhatiannya terlalu fokus pada huruf lepas.

Pada tahap mengeja silabel-kata, anak dapat membaca dengan mengeja kata-kata baru. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata. Anak bisa mengeja suku terbungkus tetapi lambat dalam suku kata tertutup.

Pada tahap membaca lambat tanpa nada, anak dapat membaca teks baru secara lambat tetapi relatif cepat untuk kata yang sudah dikenal. Anak mungkin berhenti beberapa saat pada kata baru yang belum dikenal (bentuk maupun maknanya). Anak tidak langsung dapat memahami apa yang dibaca, tetapi pengulangan dapat membantu mereka memahami tulisan pendek. Sementara itu, lagu kalimat juga belum diperoleh secara alamiah. Anak masih befokus pada pelafalan teks.

6) Tahap independen

Pada tahap independen, sudah ada lagu kalimat (koma dan titik) meskipun belum sempurna. Hasil bacaan anak relatif cepat, sudah memiliki nada yang tepat. Anak sudah menguasai komponen tanda baca makna teks yang sudah diperoleh. Fasilitas bacaan/buku cerita yang menarik dimanfaatkan secara aktif oleh anak. Beberapa teks singkat pada surat kabar atau majalah akan dibaca keras-keras oleh anak.²⁸

f. Keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI

Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang terkandung

²⁸Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat ...*, hal. 24.

dalam sebuah tulisan. Membaca diartikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan perantara media tulis. Kegiatan membaca sangat penting dilakukan dan dibiasakan guna mendapatkan banyak informasi dan menambah wawasan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu untuk dapat membaca dengan baik diperlukan kemampuan dan keterampilan membaca yang telah dibelajarkan kepada anak mulai jenjang sekolah dasar.²⁹

Namun demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membaca pada anak, tidak semudah yang dipikirkan. Siswa yang menerima materi belajar membaca yang sama, kemudian disampaikan oleh guru yang sama, akan tetapi progres kemampuan membaca mereka berbeda. Dalam satu kelas, di antara mereka ada yang sudah mampu pandai membaca dengan cepat, akan tetapi ada juga yang masih kesulitan bahkan ada yang masih mengalami hambatan merangkai huruf satu untuk membentuk sebuah kata.

Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa. Kesulitan dalam membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya kesulitan membaca. Disleksia merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi *neurofisiologis*. Menurut Bryan mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari

²⁹Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 24.

komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Sementara itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.³⁰

Ada beberapa karakteristik anak yang kesulitan belajar membaca seperti pernyataan Mercer bahwa terdapat 4 (empat) kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu: Pertama, kebiasaan membaca; kedua, kekeliruan mengenal kata (seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak); ketiga, kekeliruan pemahaman; dan keempat, gejala-gejala serbaneka.

Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar, seperti perasaan tidak aman dengan ditandai perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Kemudian pada saat membaca anak sering kehilangan jejak, sehingga sering melakukan pengulangan atau juga ada baris yang terlewat tidak terbaca. Di samping itu anak juga memperlihatkan gerakan kepala ke arah literal, ke kiri dan ke kanan, dan terkadang meletakkan kepalanya pada buku. Dan ketika memegang buku bacaan memperlihatkan jarak yang terlalu dekat atau kurang dari 15 inci. Dari sekian permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan tersebut perlu mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga kemampuan membacanya

³⁰Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 25.

mampu ditingkatkan seiring ditemukan berbagai kendala dan masalah yang dihadapi individu anak.

- g. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI

Keterlambatan membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut³¹:

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar membaca dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya.
- b) Faktor psikologis seseorang meliputi: intelegensi, perhatian, minat belajar membaca, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang ada saling berkaitan satu sama lain.

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan membaca mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakuan siswa di rumah. Faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan, mendampingi, dan memberikan nasehat kepada anaknya. Siswa yang dalam

³¹Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 26.

kegiatan belajarnya di rumah didampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar siswa, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah, selain itu siswa akan lebih semangat karena orang tua sering mendampingi anaknya saat belajar.

b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah. Selain itu standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan.

h. Indikator keterlambatan membaca permulaan di kelas rendah SD/MI

Menurut Madyawati (2017), sebagaimana yang dikutip Masykuri, menyatakan bahwa kelancaran membaca permulaan anak di kelas rendah SD/MI ditandai dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mengenal huruf, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai), dan mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh).
- 2) Membaca kata, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, dan mengidentifikasi kata.

- 3) Membaca kata yang tidak mempunyai arti, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, dan mengidentifikasi kata.
- 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, dengan indikator yaitu: mengidentifikasi huruf, mengidentifikasi kata, penggunaan tanda baca, kelancaran membaca, dan kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan.³²

Dengan demikian, indikator kelancaran membaca permulaan anak di kelas rendah SD/MI di atas menjadi indikator bagi anak yang mengalami keterlambatan lancar membaca apabila anak tidak memenuhi kriteria kelancaran membaca permulaan sebagaimana yang dijelaskan di atas.

3. Kelas Rendah

a. Pengertian kelas rendah

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini.³³ Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan

³²Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 28.

³³Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 320.

seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, ada beberapa tugas perkembangan siswa Sekolah Dasar, diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari;
- 2) Mencapai kebebasan pribadi;
- 3) Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai;
- 4) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial.

Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun.³⁴

Keterampilan yang dicapai diantaranya yaitu: *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan ke-aku-annya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri.³⁵

Sementara itu, *play skill* terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang

³⁴Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 321.

³⁵Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 322.

terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

b. Karakteristik pembelajaran di kelas rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya.³⁶ Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Anak usia SD berada pada tahapan operasional konkret dimana anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak;

³⁶Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 326.

- 2) Mulai berpikir secara operasional;
- 3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda;
- 4) Membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat;
- 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.³⁷

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki 3 (tiga) ciri, yaitu:

- 1) Konkrit. Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibau, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Integratif. Pada tahap usia Sekolah Dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini

³⁷Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 327.

melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

- 3) Hierarkis. Pada tahapan usia Sekolah Dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi .³⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotunnisa, berjudul: “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*”.³⁹

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara umum faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro meliputi:

³⁸Sri Anitah W., dkk, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 328.

³⁹Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016.

- a. Faktor guru. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro pada subvariabel faktor guru tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil mean skor diperoleh 15,69 yang berada pada interval diantara angka 14 hingga kurang dari 21, sehingga dikategorikan sedang. Faktor-faktor guru yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi faktor pengetahuan dalam pembelajaran, faktor kemampuan mengajarkan membaca permulaan, faktor pengalaman mengajar kelas I, faktor kemampuan memahami karakteristik siswa.
- b. Faktor siswa. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro pada subvariabel faktor siswa tergolong kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil mean skor faktor siswa diperoleh angka 18 yang berada pada interval lebih dari atau sama dengan 18, sehingga dikategorikan tinggi. Faktor siswa yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu pada faktor jasmaniah siswa, psikologis siswa, dan keluarga.
- c. Faktor proses pembelajaran. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro pada subvariabel faktor proses pembelajaran tergolong kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan mean skor diperoleh angka 30,75 berada pada interval diantara 30 hingga kurang dari 45, sehingga dikategorikan sedang. Faktor proses pembelajaran yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi persiapan pembelajaran,

strategi pembelajaran, media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penilaian hasil belajar, serta tindak lanjut hasil belajar.

- d. Faktor sarana prasarana. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Gugus Diponegoro pada subvariabel faktor sarana prasarana tergolong kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil mean skor diperoleh 21,06 berada pada interval lebih dari sama dengan 21, sehingga dikategorikan tinggi. Faktor sarana prasarana yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan meliputi ketersediaan buku dan sumber belajar, ketersediaan alat peraga membaca, kondisi ruang kelas, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa Kelas I SD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II SD.

2. Skripsi yang ditulis oleh Masykuri, berjudul: *“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018”*.⁴⁰ Tujuan penelitian ini yaitu: a) Untuk menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan

⁴⁰Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2019.

Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap; b) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying, Kecamatan Majenan, Kabupaten Cilacap; dan c) Untuk mengetahui apa yang diberikan guru atau pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 yaitu: siswa tidak mengenal huruf, siswa tidak mengenal huruf vokal, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan pada kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 yaitu: a) Siswa malas belajar membaca; b) Siswa tidak sekolah Taman Kanak-Kanak; dan c) Keluarga tidak mendukung.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying 2017/2018 yaitu:

- a. Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
- b. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.

- c. Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut.
- d. Guru menggunakan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah. Guru menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuknya, khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Guru juga menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas I MI, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II SD.

3. Jurnal yang ditulis oleh Tiwi Mardika, berjudul: *“Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD”*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pancurendang.

⁴¹ Hasil penelitiannya yaitu:

- a. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pancurendang sebagian besar sudah lancar membaca, menulis dan berhitung, dari 39 siswa hanya ada beberapa anak yang masih benar-benar mengalami kesulitan belajar yaitu 2 siswa. Selain 2 siswa tersebut siswa yang lain sudah dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar. Membaca, menulis dan berhitung merupakan dasar siswa dalam

⁴¹Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar , Volume 10 Nomor 1, 2017.

melaksanakan kegiatan pembelajaran, jadi seorang siswa yang sudah lancar membaca, menulis dan berhitung akan dengan mudah mengikuti pelajaran.

- b. Pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan siswa. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa, kurang perhatian khusus kepada anak dan pengawasan orang tua terhadap anaknya, teman sepermainan yang lebih dewasa, terlalu lama bermain di luar dan bermain dengan media-media canggih seperti HP, PS serta terlalu lama menonton televisi. Selain faktor tersebut juga ada faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca, menulis dan berhitung, serta kurangnya minat siswa untuk belajar lebih rajin. Minat siswa juga karena disebabkan karena siswa itu sendiri, jika siswa memang dasarnya masih kurang apalagi keluarga tidak mendukung tetap saja mengalami kesulitan belajar. Faktor dari dalam diri siswa atau keturunan juga mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung.
- c. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung ialah dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media yang menarik yang membuat siswa lebih

semangat. Selain itu kerjasama orang tua untuk mengatasi siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang faktor-faktor kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa Kelas I SD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II SD.

4. Jurnal yang ditulis oleh Kusno, dkk, berjudul: “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*”.⁴² Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas I di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang.

Hasil penelitiannya yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas I di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan belajar dan kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah memotivasi siswa untuk belajar memahami isi dan makna dari sebuah bacaan, serta memotivasi siswa untuk belajar mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada

⁴²Kusno, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No. 3, July 2020.

fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas I Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II Sekolah Dasar.

5. Jurnal yang ditulis oleh Fitria Pramesti, berjudul: “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa Kelas 1 dan untuk mengetahui bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo.⁴³

Hasil penelitiannya yaitu faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis pada siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo, sebagai berikut: a) Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; b) Faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan; c) Kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk

⁴³Fitria Pramesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 3, 2018.

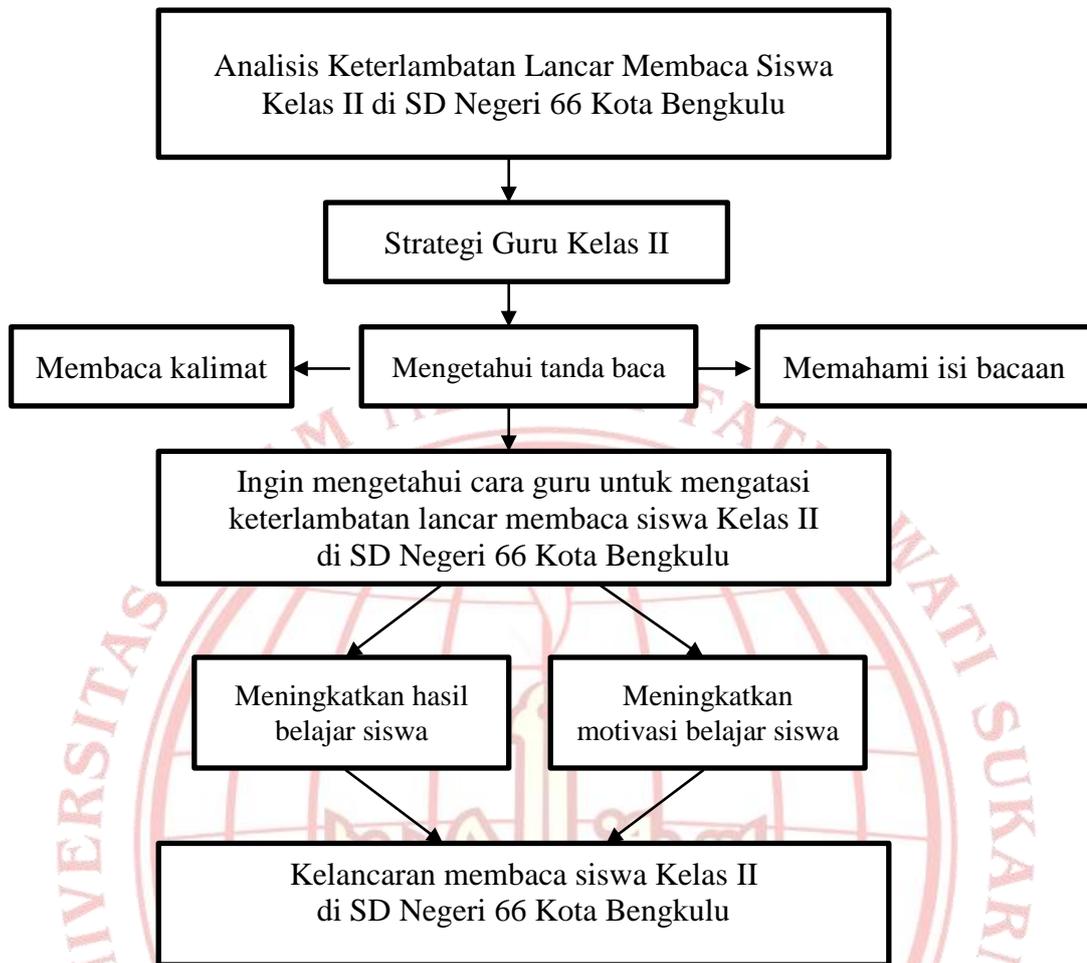
mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca; dan d) Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo, sebagai berikut: a) Guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan; b) Guru mengadakan pengayaan kosakata, jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata; dan c) Guru menggunakan bahan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah. Guru menampilkan huruf dan menjelaskan bentuknya, khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa Kelas I SD, sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II SD.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tentang analisis keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴⁴ Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 297.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Juni – 21 Juli 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian, seperti responden/narasumber. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas II dan Siswa-Siswi Kelas II yang teridentifikasi belum bisa membaca dengan lancar berjumlah 5 (lima) orang dari 64 (enam puluh empat) orang jumlah keseluruhan siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.⁴⁶
2. Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*), seperti koran, internet, majalah, dan sebagainya.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 218.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang cara guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan hambatan dalam penerapannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁴⁷ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 179.

⁴⁸Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 81.

⁴⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 85.

informasi dari para narasumber.⁵⁰ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 186.

⁵¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, hal. 68.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 190.

dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵³ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁵⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁵ Cara terbaik menghilangkan perbedaan kontruksi kenyataan saat mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengoreksinya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 216.

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hal. 172.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 327.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

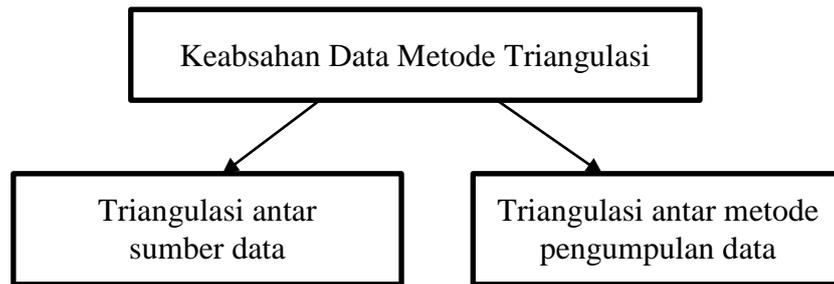
Hal yang perlu dilakukan untuk menguji kredibilitas adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang telah dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi teknik/metode

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik/metode merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik/metode yang berbeda. Pertama menggunakan teknik observasi dan kedua menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan mana yang dianggap benar.⁵⁷ Berikut bagan metode triangulasi, yaitu:

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 330.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 373.



Gambar 3.1
Bagan Metode Triangulasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 337.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

B. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Pancur Mas 2 Sukarami RT. 09/RW. 02 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 66 Kota Bengkulu

1.	Nama Sekolah	: SD Negeri 66 Kota Bengkulu
2.	Kepala Sekolah	: Hambali A.Md.Akt, S.Pd
3.	NSPN	: 10702618
4.	Tanggal SK Izin Operasional	: 1 Januari 1994
5.	Agreditasi Sekolah	: B
6.	Alamat Lengkap Sekolah	: Jalan Pancur Mas 2 Sukarami
	Kelurahan	: Sukarami
	Kecamatan	: Selebar
	Provinsi	: Bengkulu
	No Telpon	: (0736) 53151
	Email	: pancurmasbengkulu@gmail.com
7.	Tanggal Akta Pendirian Sekolah	: 1 Januari 1994
8.	Status Tanah	: Pemerintah Daerah
9.	Satus bangunan	: Pemerintah Daerah

Sumber: Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun 2022.

2. Data Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Siswa		
		Ruang Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	I	2	2	28	28	56
2	II	2	2	35	28	63
3	III	2	2	29	31	60
4	IV	2	2	31	26	57

5	V	2	2	41	32	73
6	VI	3	3	44	43	87
JUMLAH		13	13	208	188	396

Sumber: Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun 2022.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Table 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Pendidik	
	a. Guru PNS	13 orang
	b. Guru Honor Sekolah	7 orang
2	Tenaga Kependidikan	
	a. Tata Usaha	1 orang
	b. Office Boy	1 orang
Jumlah		22 orang

Sumber: Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun 2022.

4. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Table 4.4
Data Sarana dan Prasarana
SD Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	13	13	-	-	-
2.	R. Guru	1	1	-	-	-
3.	R. Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	-
5.	R. Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
6.	R. UKS	1	1	-	-	-
7.	Gudang	1	1	-	-	-

8.	Lapangan Olahraga	1	1	-	-	-
9.	R. OSIS	1	1	-	-	-

Sumber: Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu tahun 2022.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan para informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas IIA, dan Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan karena adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa. Kesulitan dalam membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II terdiri dari faktor internal yakni faktor jasmaniah yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca dan faktor psikologis yaitu intelegensi siswa yang berbeda-beda dan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca, serta faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca, faktor sekolah yaitu

keterbatasan sarana dan prasarana dan faktor lingkungan masyarakat yaitu ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak.

a. Faktor internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor jasmaniah yakni kesehatan tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar membaca dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya.

Penulis menanyakan tentang faktor jasmaniah yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Siswa kelas rendah merupakan siswa yang masih mengalami masa pertumbuhan. Siswa kelas rendah juga merupakan masa-masa yang masih rentan terhadap penyakit, sehingga kesehatan fisik siswa sering terganggu. Akibatnya bagi siswa yang sering terganggu kesehatannya sering menyebabkan lemahnya otak siswa dalam menyerap pelajaran. Anak-anak kelas rendah yang belum lancar membaca salah satu penyebabnya karena sering sakit dan daya ingatnya menjadi lemah sehingga tertinggal dalam pelajaran membaca”.⁵⁹

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Anak-anak Kelas II ini masih rentan dengan penyakit, jadi kesehatannya sering terganggu. Anak-anak yang belum lancar membaca di Kelas II ini sebagian dari mereka itu bisa dibilang

⁵⁹Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

fisiknya lemah, sehingga menurut saya semangat belajarnya juga tidak seperti teman-temannya yang lain”.⁶⁰

Faktor internal lainnya yang juga mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor psikologis seseorang yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat belajar membaca, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang ada saling berkaitan satu sama lain.

Penulis menanyakan tentang faktor psikologis yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu intelegensi siswa yang berbeda-beda, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Intelegensi setiap anak itu berbeda. Hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap setiap pelajaran. Makanya ada siswa yang cepat dalam menerima pelajaran, ada juga siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Begitu pun dalam pelajaran membaca, ada yang cepat maksudnya bisa membaca, ada juga yang lambat lancar membacanya”.⁶¹

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Intelegensi yang dimiliki siswa jelas mempengaruhi cepat atau lambatnya seorang siswa dalam menangkap pelajaran, khususnya belajar membaca. Bagi siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi maka menjadi cepat lancar membacanya, begitupun sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah seringkali menjadi lambat lancar membacanya”.⁶²

⁶⁰Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁶¹Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁶²Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

Penulis juga menanyakan tentang faktor psikologis lainnya yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor yang menghambat anak lancar dalam membaca. Faktor tersebut seperti kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda menjadi hambatan karena kemampuan siswa yang rendah juga menyebabkan lamban dalam membaca permulaan”.⁶³

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Faktor-faktor penghambat dalam kelancaran anak membaca biasanya yaitu kurang minatnya belajar dan anak tidak suka membaca. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan”.⁶⁴

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Faktor-faktor yang menghambat siswa Kelas II dalam membaca permulaan yaitu diantaranya siswa malas belajar dan siswa susah berkonsentrasi saat belajar”.⁶⁵

b. Faktor eksternal

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca

⁶³Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁶⁴Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁶⁵Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anaknya. Siswa yang dalam kegiatan belajarnya di rumah didampingi oleh orang tuanya akan mengurangi kesulitan belajar siswa, karena orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah, selain itu siswa akan lebih semangat karena orang tua sering mendampingi anaknya saat belajar.

Penulis menanyakan tentang faktor lingkungan keluarga yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang mendapatkan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Orang tua juga kurang memberikan motivasi untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca”.⁶⁶

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Pembelajaran yang dilakukan oleh ibunya atau ayahnya siswa di rumah sangat kurang dalam membimbing dan memberikan perhatian dalam membaca permulaan siswa. Hal inilah juga yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan”.⁶⁷

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

⁶⁶Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.
⁶⁷Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

“Kuranginya perhatian orangtua dalam mengajarkan membaca pada anak juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan membaca”.⁶⁸

Faktor eksternal lainnya yang juga mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah.

Penulis menanyakan tentang faktor lingkungan sekolah yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sekolah kami masih memiliki keterbatasan dalam sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satunya keterbatasan buku pelajaran sebagai bahan bacaan untuk anak-anak kelas rendah, juga buku bacaan lainnya untuk dibaca anak-anak kelas rendah”.⁶⁹

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Buku bacaan khusus untuk kelas rendah di sekolah ini masih kurang referensinya yang tersedia di perpustakaan. Buku bacaan khusus untuk kelas rendah itu penting untuk merangsang minat membaca anak”.⁷⁰

⁶⁸Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁶⁹Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁷⁰Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

Selanjutnya, faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan.

Penulis menanyakan tentang faktor lingkungan masyarakat yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

“Tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda karena ada kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena itulah saat ini menjadi penting bagi anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar, untuk menempuh pendidikan di TK terlebih dahulu. Karena anak-anak PAUD sudah diperkenalkan dengan huruf-huruf bahkan banyak juga TK yang sudah mengajarkan anak PAUD untuk membaca”.⁷¹

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Ada beberapa siswa di sekolah ini yang tidak pernah mendapatkan pendidikan Taman Kanak-kanak. Menurut saya, hal ini juga yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan”.⁷²

⁷¹Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁷²Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu terdiri dari faktor internal yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca, intelegensi siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca. Serta faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca, keterbatasan sarana dan prasarana dan ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak.

Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu tentang jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II, didapatkan hasil wawancara berikut ini:

“Memang masih terdapat kesulitan membaca permulaan pada beberapa orang siswa Kelas II di sekolah ini. Hal ini berdasarkan pada jumlah siswa yang dikategorikan “belum baik” dalam hal membaca permulaan yaitu sebanyak 5 orang siswa dari jumlah keseluruhan 64 siswa Kelas II. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut seperti belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya, belum bisa merangkai kata dalam kalimat dengan baik, dan lain sebagainya”.⁷³

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Di Kelas II masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan-kesulitan ini antara lain yaitu ada anak yang masih sulit dalam mengenal suku kata, ada anak yang masih sulit membaca kata juga membaca kalimat, masih ada anak

⁷³Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

yang belum mampu membaca huruf konsonan dan belum mampu merangkai kata untuk disusun menjadi kalimat”.⁷⁴

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II ini diantaranya seperti belum mampu mengenal suku kata, masih sulit mengeja kata untuk dibaca masih terbata-bata, belum mampu membaca kalimat, dan belum mampu membedakan huruf”.⁷⁵

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu anak belum mengenal suku kata dengan baik, anak mengeja kata masih dengan terbata-bata, anak belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya, dan anak belum bisa merangkai kata dalam kalimat dengan baik.

2. Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Fokus selanjutnya yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan jam tambahan belajar membaca

⁷⁴Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁷⁵Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

Penulis menanyakan tentang strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan jam tambahan belajar membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

“Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan siswa di sekolah ini seperti guru harus lebih memprioritaskan membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan seperti memberi waktu tambahan untuk mengajari siswa membaca. Guru sebaiknya membangun kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing siswa yang belum lancar membaca”.⁷⁶

Hal di atas sejalan dengan pernyataan Guru Kelas IIA, yang menyatakan:

“Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan pada siswa diantaranya yaitu mengadakan jam tambahan belajar kepada siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan”.⁷⁷

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II adalah mengadakan les baca setelah KBM selesai bagi siswa yang belum bisa membaca”.⁷⁸

b. Menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca

Penulis menanyakan tentang strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu dengan menyiapkan sumber belajar dan media

⁷⁶Hambali, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁷⁷Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁷⁸Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

penunjang lancar membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru

Kelas IIA, yang menyatakan:

“Guru memberikan sumber belajar dan media yang menunjang seperti buku penunjang anak seperti buku bacaan siswa Kelas II SD untuk membantu siswa berlatih dalam membaca”.⁷⁹

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Guru mewajibkan siswa membawa buku bacaan untuk disimpan di dalam kelas. Buku-buku tersebut dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar rajin membaca”.⁸⁰

c. Menerapkan metode yang tepat untuk kelancaran membaca

Penulis menanyakan tentang strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu menerapkan metode untuk kelancaran membaca, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Kelas IIA yaitu:

“Metode yang diterapkan untuk lancar membaca di Kelas II yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf, mengenalkan suku kata, dan membaca dengan metode mengeja, baik dimulai mengeja secara pelan-pelan selanjutnya mengeja secara cepat”.⁸¹

Hal ini juga sebagaimana pernyataan Guru Kelas IIB, yang menyatakan:

“Metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di Kelas II yaitu dengan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa”.⁸²

⁷⁹Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁸⁰Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

⁸¹Ari Listiani, Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022.

⁸²Endang Sulpiana, Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu, *Wawancara*, tanggal 13 Juni 2022.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu memberikan jam tambahan belajar membaca, menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca, dan menerapkan metode mengeja, mengenalkan huruf dan mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa untuk kelancaran membaca.

B. Pembahasan

1. Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Rahim menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.⁸³ Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

⁸³Zahrotunnisa, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 19.

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa. Kesulitan belajar membaca disebut juga disleksia (*dyslexia*) yang artinya kesulitan membaca. Disleksia merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan gangguan fungsi *neurofisiologis*. Menurut Bryan mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Sementara itu menurut Hornsby mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis.⁸⁴

Ada beberapa karakteristik anak yang kesulitan belajar membaca yang menjadi penyebab keterlambatan siswa dalam membaca permulaan, seperti pernyataan Mercer bahwa terdapat 4 (empat) kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu: pertama, kebiasaan membaca; kedua, kekeliruan mengenal kata (seperti penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, merubah tempat, tidak mengenal kata dan tersentak-sentak); ketiga, kekeliruan pemahaman; dan keempat, gejala-gejala serbaneka.⁸⁵

Hal tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian ini dimana penulis melakukan pengamatan terhadap 5 (lima) orang siswa Kelas II yang

⁸⁴ Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hal. 25.

⁸⁵ Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 25.

teridentifikasi belum bisa membaca dengan lancar untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan. Kesulitan dalam belajar membaca yang dialami 5 (lima) orang siswa tersebut menjadi penyebab keterlambatan siswa dalam membaca permulaan. Dengan demikian jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Lancar	Belum Lancar	Tidak Lancar
1.	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vokal	√		
		Mengidentifikasi huruf konsonan	√		
		Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)	√		
		Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)	√		
2.	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf	√		
		Merangkai susunan kata		√	
		Mengidentifikasi kata		√	
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf	√		
		Merangkai susunan kata		√	
		Mengidentifikasi kata		√	
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf	√		
		Mengidentifikasi kata		√	
		Penggunaan tanda baca			√
		Kelancaran membaca			√

		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			√
--	--	--	--	--	---

Kesulitan yang dialami siswa Kelas II tersebut di atas menjadi penyebab keterlambatan siswa dalam membaca permulaan. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan sebagai berikut:

a. Anak belum mengenal suku kata dengan baik

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Ada 5 orang siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang menghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak bisa dilafalkan bisa berupa suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal contoh: mi, la, ga, dan sebagainya. Sedangkan suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: kan, bal, dang, dan sebagainya.

Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf-huruf alfabetis, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa Kelas II di SD Negeri 66 tersebut membutuhkan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

b. Anak mengeja kata masih dengan terbata-bata

Kesulitan membaca kata demi kata karena siswa membaca masih terbata-bata juga dialami oleh 5 orang siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, karena siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan oleh: 1) Gagal menguasai keterampilan

pemecahan kode (*decoding*); 2) Gagal memahami makna kata; dan 3) Kurang lancar membaca.

Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca kata demi kata. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud, sehingga kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

- c. Anak belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya

Dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya diftong artinya gabungan dua vokal. Hal tersebut merupakan salah satu sumber kesulitan 5 orang siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang sedang belajar membaca. Selain diftong, beberapa orang siswa tersebut juga kesulitan membaca huruf kluster dan digraf. Kluster yaitu gabungan dua konsonan atau lebih sedangkan digraf adalah dua huruf yang melambangkan satu bunyi.

Kelima orang siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu juga belum mampu membaca huruf konsonan. Kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan ini disertai dengan kesulitan mengucapkan huruf yang melambangkan konsonan tersebut. Selain itu mereka juga belum mampu membedakan beberapa vokal yang dilambangkan dalam satu huruf. Contoh dari beberapa vokal yang dilambangkan dalam satu huruf yaitu /e/ yang selain melambangkan

bunyi e juga melambangkan bunyi é (dalam kata keras, kepala, kerang, telah, dan sebagainya). Huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan siswa dalam membaca. Hal inilah yang menyebabkan anak belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya.

d. Anak belum bisa merangkai kalimat dengan baik

Ada 5 orang siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata atau frasa dalam membaca disebabkan oleh faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi, atau rendah keterampilannya. Kelima orang siswa tersebut juga seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Hal tersebut menyebabkan mereka belum bisa merangkai kalimat dengan baik yang menyebabkan anak menjadi kesulitan mengenali makna kata. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks kalimat.

Keterlambatan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar membaca dengan baik harus mengusahakan kesehatan

badannya. Serta faktor psikologis seseorang meliputi: intelegensi, perhatian, minat belajar membaca, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang ada saling berkaitan satu sama lain.⁸⁶

Keterlambatan membaca juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga mencakup latar belakang keluarga, cara mendidik anak di rumah dan perlakuan siswa di rumah. Faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh pada kesulitan belajar membaca siswa adalah peran orang tua yang sudah seharusnya memperhatikan perkembangan, mendampingi, mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anaknya. Selain itu faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Serta faktor lingkungan masyarakat karena keberadaan siswa dalam masyarakat, misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu terdiri dari faktor internal yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca, intelegensi siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca, serta faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca,

⁸⁶Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 26.

⁸⁷Masykuri, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 27.

keterbatasan sarana dan prasarana dan ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak.

- a. Terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar membaca dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu bahwa siswa yang belum lancar membaca di Kelas II sebagian dari mereka fisiknya lemah sehingga semangat belajarnya tidak seperti teman-temannya yang sudah lancar membaca.

- b. Intelegensi siswa yang berbeda-beda

Faktor internal yang juga mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor psikologis seseorang yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat belajar membaca, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan seseorang. Dari unsur psikologis yang ada saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu bahwa siswa yang belum lancar membaca di Kelas II sebagian dari mereka memiliki intelegensi yang rendah.

- c. Kurangnya minat belajar membaca siswa

Pada hakikatnya, siswa Kelas II SD lebih cenderung menyukai belajar sambil bermain, sehingga pihak sekolah terutama guru harus bisa menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang

menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media yang tepat untuk membantu anak membaca permulaan. Metode belajar yang diterapkan guru di SD Negeri 66 Kota Bengkulu belum bervariasi dan ketersediaan media belajar yang dapat digunakan guru masih terbatas sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

- d. Kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca

Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca permulaan, terutama orang tua yang merupakan guru pertama bagi anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah, dan juga karena pendidikan orang tua yang masih rendah, sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah kurang maksimal.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh 5 orang siswa Kelas II yang menyebabkan terjadinya keterlambatan siswa dalam membaca permulaan, salah satunya disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga khususnya orang tua dalam mengajar siswa belajar membaca dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga para orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak guru untuk mengajar anak-anak mereka belajar membaca. Padahal

mengulang bacaan yang diajarkan di sekolah untuk diulang di rumah baik oleh orang tuanya atau anggota keluarga yang lain itu sangat penting dilakukan setiap harinya demi kelancaran anak dalam membaca.

e. Keterbatasan sarana dan prasarana

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi keterlambatan membaca siswa adalah faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keterbatasan alat pelajaran, dan waktu sekolah. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu bahwa buku-buku bacaan khusus untuk siswa kelas rendah di sekolah ini masih kurang referensinya yang tersedia di perpustakaan padahal buku-buku bacaan khusus untuk kelas rendah itu penting untuk merangsang minat membaca siswa.

f. Ada siswa yang tidak sekolah di Taman Kanak-Kanak

Sekarang ini Taman Kanak-Kanak dirasa sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, karena sebelum masuk ke Sekolah Dasar anak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar yaitu membaca dan berhitung yang diperoleh di Taman Kanak-Kanak. Dari kelima orang siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu teridentifikasi tidak mengikuti sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak sehingga mereka belum memiliki kemampuan mengenal suku kata dan pengalaman belajar di sekolah. Siswa yang tidak sekolah Taman Kanak-Kanak lebih sulit dalam

membaca permulaan daripada anak yang sebelumnya sudah sekolah di Taman Kanak-Kanak.

2. Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan pembedaan antara kelas awal dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa Kelas II Sekolah Dasar, membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.⁸⁸

Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang

⁸⁸Kusno, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*, Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No. 3, 2020, hal. 433.

mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan.⁸⁹

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa tingkat SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah, keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu diantaranya yaitu:

- a. Guru memberikan jam tambahan belajar membaca bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.
- b. Guru menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca untuk siswa yang masih tidak bisa membaca permulaan.
- c. Bagi siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf, guru menerapkan metode yang tepat untuk kelancaran membaca siswa.
 - 1) Salah satunya dengan metode nyanyian dimana huruf dijadikan bahan nyanyian.

⁸⁹Kusno, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca ...*, hal. 433.

- 2) Menampilkan huruf dan mendiskusikan karakteristik (bentuknya), khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya huruf p, b, dan d.
 - 3) Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah.
 - 4) Siswa disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras.
- d. Jika kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, maka perlu pengayaan kosakata.
- e. Jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, rekamlah kegiatan siswa membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut kepada siswa.

Berikut ini hasil analisis hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu serta strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa tersebut.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu serta Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca Siswa

No	Hambatan yang Menyebabkan Keterlambatan Lancar Membaca	Strategi Guru untuk Mengatasi Keterlambatan Lancar Membaca
1	Keterlambatan membaca pada siswa pertama yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkai susunan kata yang mempunyai arti dan yang tidak mempunyai arti b. Mengeja suku kata c. Penggunaan tanda baca 	Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa pertama yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah b. Siswa menulis suku kata dan membacanya dengan keras c. Menampilkan tanda baca dan menjelaskan bentuknya agar bisa membedakannya
2	Keterlambatan membaca pada siswa kedua yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkai susunan kata yang mempunyai arti dan yang tidak 	Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kedua yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bacaan yang

	<p>mempunyai arti</p> <p>b. Mengeja suku kata</p> <p>c. Penggunaan tanda baca</p>	<p>tingkat kesulitannya rendah</p> <p>b. Siswa menulis suku kata dan membacanya dengan keras</p> <p>c. Menampilkan tanda baca dan menjelaskan bentuknya agar bisa membedakannya</p>
3	<p>Keterlambatan membaca pada siswa ketiga yaitu:</p> <p>a. Merangkai susunan kata yang mempunyai arti dan yang tidak mempunyai arti</p> <p>b. Mengeja suku kata</p> <p>c. Penggunaan tanda baca</p>	<p>Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa ketiga yaitu:</p> <p>a. Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah</p> <p>b. Siswa menulis suku kata dan membacanya dengan keras</p> <p>c. Menampilkan tanda baca dan menjelaskan bentuknya agar bisa membedakannya</p>
4	<p>Keterlambatan membaca pada siswa keempat yaitu:</p> <p>a. Merangkai susunan kata yang mempunyai arti dan yang tidak mempunyai arti</p> <p>b. Mengeja suku kata</p> <p>c. Penggunaan tanda baca</p>	<p>Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa keempat yaitu:</p> <p>a. Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah</p> <p>b. Siswa menulis suku kata dan membacanya dengan keras</p> <p>c. Menampilkan tanda baca dan menjelaskan bentuknya</p>
5	<p>Keterlambatan membaca pada siswa kelima yaitu:</p> <p>a. Merangkai susunan kata yang mempunyai arti dan yang tidak mempunyai arti</p> <p>b. Mengeja suku kata</p> <p>c. Penggunaan tanda baca</p>	<p>Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan membaca pada siswa kelima yaitu:</p> <p>a. Menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah</p> <p>b. Siswa menulis suku kata dan membacanya dengan keras</p> <p>c. Menampilkan tanda baca dan menjelaskan bentuknya agar bisa membedakannya</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu terdiri dari faktor internal yaitu terganggunya kesehatan fisik siswa yang menyebabkan kurangnya daya tangkap siswa terhadap pelajaran membaca, intelegensi siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya minat belajar siswa dalam belajar membaca, serta faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam mengajar siswa belajar membaca, keterbatasan sarana dan prasarana dan ada siswa yang tidak sekolah di taman kanak-kanak. Keterlambatan membaca permulaan terjadi disebabkan adanya kesulitan dalam belajar membaca yang dialami siswa, jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II yaitu anak belum mengenal suku kata dengan baik, anak mengeja kata masih dengan terbata-bata, anak belum bisa membaca kata-kata tertentu yang cukup sulit pelafalannya, dan anak belum bisa merangkai kata dalam kalimat dengan baik.
2. Strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu memberikan jam tambahan belajar membaca, menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca, dan menerapkan metode mengeja, mengenalkan huruf dan

mengenalkan suku kata dengan bantuan buku bacaan siswa untuk kelancaran membaca.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber belajar dan buku yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan yang ketersediaannya masih tidak sesuai dengan jumlah siswa.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu yang berkaitan dengan tujuan, materi, dan siswa.

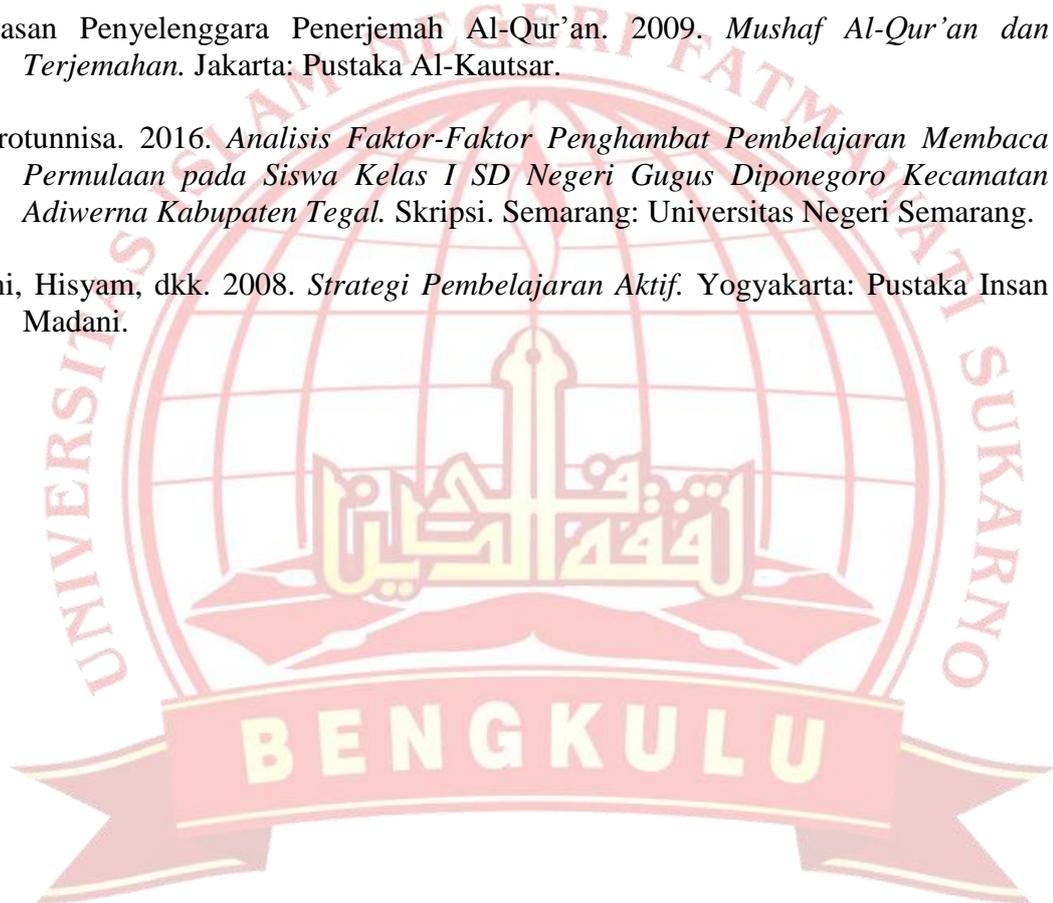
3. Bagi orang tua siswa

Orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan anaknya di rumah saat anak belajar membaca. Selain itu kebutuhan-kebutuhan belajar siswa hendaknya dapat dipenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah W., Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusno, dkk. 2020. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal for Lesson and Learning Studies. Vol. 3 No. 3.
- Mardika, Tiwi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar , Volume 10 Nomor 1.
- Masykuri. 2019. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution. 2006. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramesti, Fitria. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 3.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zahrotunnisa. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



L

A

M

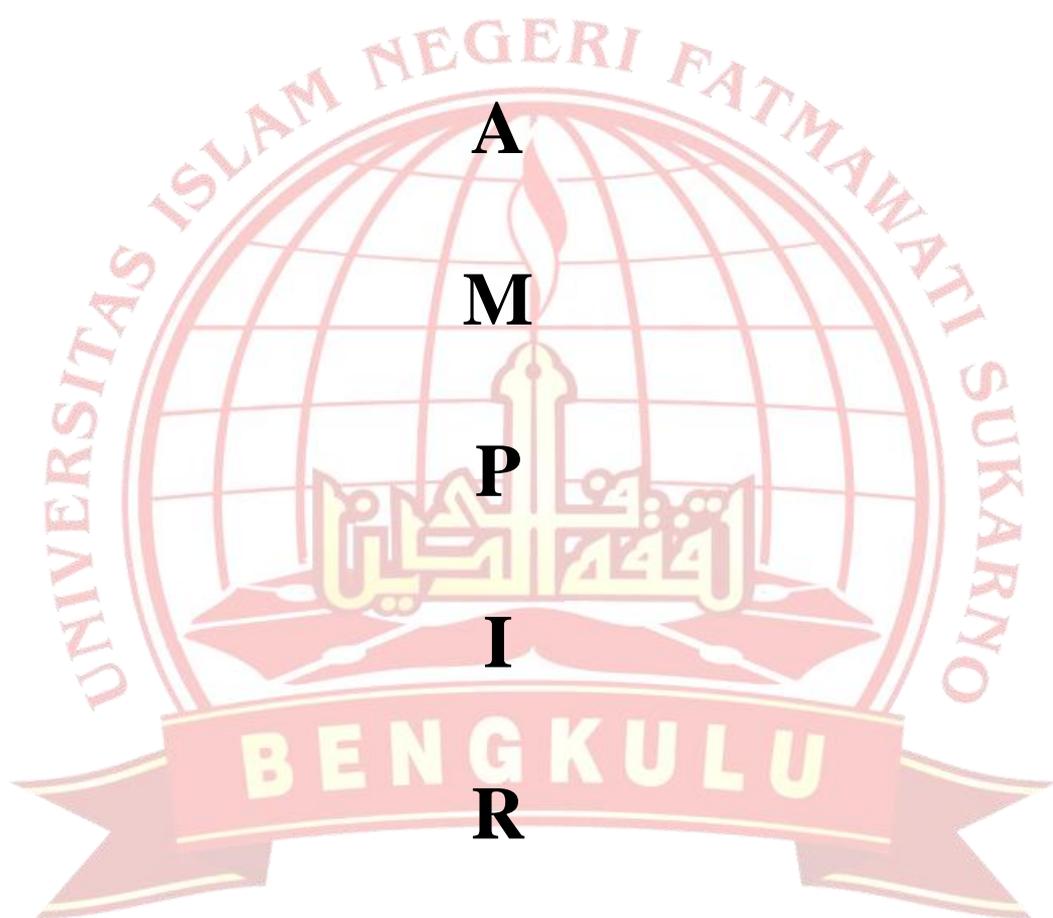
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5019 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | : Nur Hidayat, M.Ag |
| NIP | : 197306032001121002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Ahmad Syarifin, M.Ag |
| NIP | : 198006162015031003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Mimi Ratna Juita |
| NIM | : 1811240025 |
| Judul Skripsi | : Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SDN 66 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 14 November 2021
Pdt. Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

5. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Bengkulu, 5 Januari 2023

Nomor : 0152 /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2023

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
(Kompetensi UIN)
2. Zubaidah, M. Us
(Kompetensi Jurusan/Prodi)
3. Ahmad Syarifin, M.Ag
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Jum'at / 6 Januari 2023

Waktu : 08.00 – 10.10 WIB

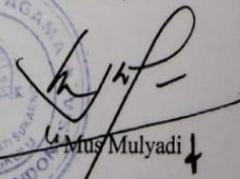
Tempat : Ruang Munaqasah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Mimi Ratna Juita	1811240025

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,


Mus Mulyadi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

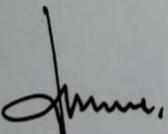
Nama : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "ANALISIS KETERLAMBATAN LANCAR
MEMBACA SISWA KELAS II DI SDN 66 KOTA
BENGGKULU"

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID.....Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi

Bengkulu, 05 - 12 - 2022


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002



Mimi Ratna Juita
NIM.1811240025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 265 / Un.23/F.II/TL.00/06/2022

8 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

ANALISIS KETERLAMBATAN LANCAR MEMBACA SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU "

Nama : Mimi Ratna juita
NIM : 1811240025
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 09 Juni - 21 Juli 2022

Dernikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu

Kepada Yth. Bapak Hanbali, S.Pd

Selaku Kepala Sekolah SDN 66 Kota Bengkulu

Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimi Ratna Juirta

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

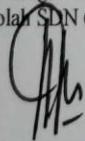
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada bapak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN 66 Kota Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin bapak, saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Mei 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 66 Kota Bengkulu



Hambali, S.Pd
NIP. 196811031991121001

Pemohon



Mimi Ratna Juirta
Nim. 1811240025



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 66 KOTA BENGKULU
AKREDITASI B



Pancur Mas 2 Sukarami Kec. Selebar Telp. (0736)53151 Kota Bengkulu
Email: sdn66_bkl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu,

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mimi Ratna juita

NIM : 1811240025

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis keterlambatan lancar membaca siswa kelas II di SD negeri 66 Kota Bengkulu.

Telah Selesai melakukan penelitian guna melengkapi data skripsi dengan judul diatas dari tanggal 09 Juni-21 Juli 2022 dengan baik dan lancar di kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kota Bengkulu, Juli 2022

Kepala Sekolah SDN 66 Kota Bengkulu



Hambali, S.Pd

NIP.196811031991121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Mimi Ratna Juita
 NIM : 1811240025
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing I : **Nur Hidayat, M.Ag**
 Judul Skripsi : Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II Di Sd Negeri 66

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing I
1.	Senin 5-4-2022	proposisi	- kuno-kunil - Apakasih - Tindakan faktor kesulitan membaca	
2.	Senin 12-4-2022	Bab I - II	- jelaskan perbedaan dengan faktor Pendidikan	
3.	Jumat 22-4-2022	Bab I - III	Logos sejarah	

Bengkulu, 22 April 2022

Mengetahui,
 Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Nur Hidayat, M.Ag
 NIP. 197306032001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Keterlambatan Lancar
Membaca Siswa Kelas II Di Sd Negeri 66

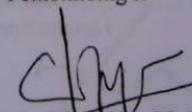
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing II
1	21/12 21		fokus pd kata-kata lancar membaca	f.
2	9/2 22		perbaiki penulisan tabel dan buku interlektur menulis	f.
3.	23/22 3		ACE v diletakkan keperbung I	f.

Bengkulu, 23 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I: Nur Hidayat, M. Ag
Judul Skripsi : Analisis Keterlambatan Lancar
Membaca Siswa Kelas II di SD
Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin 3/10 2022	Bab I - V	Pembahasan pada Bab IV disusun sesuai Teori	
2.	Senin 17/10 2022	Bab I - V	Perbaiki kesalahan pada Bab IV	
3	Kamis 3/11	Bab I - V Acc Munasqolah	Acc Munasqolah.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M. Ag
Judul Skripsi : Analisis Keterlambatan Lancar
Membaca Siswa Kelas II di SD
Negeri 66 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	17/ Juni 2022	Bab I - V	Metode, Pembahasan sesuai dg pedoman	

PEDOMAN WAWANCARA
Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II
di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Nama : Mimi Ratna Juita
NIM : 1811240025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pertanyaan Wawancara :

1. Apa saja faktor jasmaniah yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II ?
2. Apa saja faktor psikologis yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II ?
3. Apa saja faktor lingkungan keluarga yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II ?
4. Apa saja faktor lingkungan sekolah yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II ?
5. Apa saja faktor lingkungan masyarakat yang menjadi hambatan yang menyebabkan keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II ?
6. Apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di Kelas II ?
7. Bagaimana strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II dengan memberikan jam tambahan belajar membaca ?
8. Bagaimana strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II dengan menyiapkan sumber belajar dan media penunjang lancar membaca ?
9. Bagaimana strategi guru untuk mengatasi keterlambatan lancar membaca siswa Kelas II dengan menerapkan metode untuk kelancaran membaca ?

LEMBAR OBSERVASI
Analisis Keterlambatan Lancar Membaca Siswa Kelas II
di SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Nama Siswa :

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Lancar	Belum Lancar	Tidak Lancar
1.	Mengenal huruf	Mengidentifikasi huruf vokal			
		Mengidentifikasi huruf konsonan			
		Mengidentifikasi huruf diftong (au, oi, ei, ai)			
		Mengidentifikasi huruf digraf (ny, ng, sy, kh)			
2.	Membaca kata	Mengidentifikasi huruf			
		Merangkai susunan kata			
		Mengidentifikasi kata			
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mengidentifikasi huruf			
		Merangkai susunan kata			
		Mengidentifikasi kata			
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Mengidentifikasi huruf			
		Mengidentifikasi kata			
		Penggunaan tanda baca			
		Kelancaran membaca			
		Kemampuan menjawab soal tentang isi bacaan			

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu.



Wawancara dengan Guru Kelas IIB SD Negeri 66 Kota Bengkulu.



Wawancara dengan Guru Kelas IIA SD Negeri 66 Kota Bengkulu.



Siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu melakukan tes membaca.



Siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu melakukan tes membaca.



Siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu melakukan tes membaca.



Siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu melakukan tes membaca.



Siswa Kelas II SD Negeri 66 Kota Bengkulu melakukan tes membaca.

mimi ratna juita

by 22 November 22 November

Submission date: 22-Nov-2022 09:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1961253917

File name: Skripsi_Mimiratnajuita1811240025_-_Mimi_Kamarudin.docx (250.1K)

Word count: 13567

Character count: 94765

